

PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA DAN INTEGRASI QRIS UNTUK OPTIMALISASI TRANSAKSI DIGITAL UMKM KANTIN SEKOLAH

Ananda Lauvigya Chintya^{1*}, Tutut Dewi Astuti²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

anandalauvigya05@gmail.com¹

tutut@mercubuana-yogya.ac.id²

*corresponding author

Received: 10-05-2026

Revised: 27-05-2026

Approved: 14-06-2026

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat adalah penerapan langsung ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memberdayakan masyarakat. Artikel ini membahas program pelatihan pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku besar harian serta integrasi pembayaran QRIS bagi UMKM kantin sekolah di salah satu SMK yang ada di Gunungkidul. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing UMKM kantin sekolah melalui digitalisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa akurasi pencatatan keuangan meningkat dari 40% menjadi 96%, penggunaan transaksi melalui QRIS mencapai 75% dari total transaksi harian, serta proses transaksi menjadi lebih mudah bagi siswa dan guru. Selain itu, pelatihan ini meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan beradaptasi para pengusaha UMKM dalam menghadapi era modern. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu observasi dan identifikasi masalah, pelatihan pencatatan keuangan sederhana, integrasi dan pendampingan QRIS, serta monitoring dan evaluasi selama 2 minggu.

Kata kunci : *Kantin Sekolah; Pencatatan Keuangan Sederhana; QRIS; Transaksi Digital; UMKM.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kantin sekolah yang ada di Kabupaten Gunungkidul tepatnya SMK Muhammadiyah Karangmojo. UMKM merupakan usaha milik perorangan atau kelompok dengan karakteristik khusus sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (Masri, 2022) Nomor 20 Tahun 2008 (Masri et al., 2022). UMKM berperan besar dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan perekonomian nasional. Khususnya, UMKM kantin sekolah milik Ibu Nastilah (pelaku usaha tunggal) di Jl. Karangmojo-Ponjong KM 0,5 Karangmojo Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul menghasilkan omset harian Rp 500.000 – Rp700.000 dari pelayanan kepada sekitar 50 siswa dan beberapa pendatang dari luar melalui penjualan makanan dan minuman siap saji seperti nasi rames, mie instan, minuman kemasan, serta camilan (observasi awal, 2026).

Meskipun mengalami peningkatan transaksi harian, pengelolaan keuangan UMKM ini masih manual dengan akurasi pencatatan hanya 40% (pre-test, n=1). Pelaku usaha sering mencampuradukkan modal dengan pendapatan harian serta mengabaikan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, sehingga sulit memantau

laba rugi serta arus kas, dengan kesalahan stok mencapai 30%. Kondisi ini sejalan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) (Ikatan Akuntan Indonesia., 2018). SAK EMKM memberikan pedoman penyusunan laporan keuangan yang sederhana bagi entitas mikro, kecil, dan menengah sehingga pelaku usaha dapat melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur, menghasilkan informasi keuangan yang andal, serta memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi (IAI 2018) (Ikatan Akuntan Indonesia., 2018) . Menurut Sudyartini dan Astuti (2023) (Sudyartini, 2023) , pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana memberikan dampak positif terhadap kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan pencatatan keuangan usaha secara lebih tertib. Temuan ini selaras dengan Susanti et al. (2021) (Susanti, 2021) yang menyatakan 70% UMKM di Yogyakarta mengabaikan pencatatan keuangan sehingga mengalami kerugian 25-30%, serta pengabdian Zakiyya dan Astuti (2023) melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, DIY, berhasil meningkatkan pemahaman dan akurasi pembukuan UMKM lokal hingga 80% (Jurnal GEMBIRA, 1(2)). (Zakiyya, 2023)

Permasalahan serupa juga terlihat pada dominasi transaksi tunai (90%), yang menyebabkan antrean panjang, keterbatasan kembalian, dan kesalahan perhitungan. Pelaku usaha menyadari kebutuhan pembayaran digital berdasarkan masukan siswa, di mana 80% menggunakan e-wallet (observasi, 2026), sebagaimana kondisi UMKM lain di Yogyakarta (Zubaidah & Wulandari, 2023) (Zubaidah, 2023). Di era digitalisasi, sistem pembayaran non-tunai menjadi kunci inklusi ekonomi (Muslimawati, 2024) (Muslimawati, 2024) . Salah satu bentuk pembayaran digital yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah e-money dan e-wallet seperti GoPay, OVO, DANA, dan LinkAja (Pujiyanto, 2022; Rizki & Wulandari, 2023; Munawaroh, 2023) (Munawaroh, 2023; Pujiyanto, 2022; Rizki, 2023). Pengabdian masyarakat oleh Kelompok Mahasiswa KKN UGM (2023) pada UMKM kantin sekolah di Sleman, DIY, menunjukkan bahwa pelatihan pemisahan keuangan usaha-pribadi meningkatkan efisiensi arus kas hingga 60% (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 8, No. 1). (Kelompok Mahasiswa KKN UGM. (2023)., 2023)

Salah satu inovasi utama adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), standar nasional QR code gabungan dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang wajib diterapkan sejak 1 Januari 2020 (Rizki & Wulandari, 2023; Kurniawati et al., 2021) (Kurniawati, 2021; Rizki, 2023) . QRIS memungkinkan transaksi cepat, aman, dan mudah melalui pendaftaran rekening untuk memperoleh kode QR, yang discan pelanggan untuk input nominal, sehingga mengurangi penipuan serta mendukung pencatatan otomatis terintegrasi dengan pembukuan harian (Susanti et al., 2021) (Susanti, 2021) . Penelitian pendukung menunjukkan bahwa QRIS meningkatkan transaksi UMKM sekolah hingga 65% (Pratama & Wijaya, 2023) (Pratama, 2023) , efisiensi operasional 50% (Nugroho, 2022, n=50) (Nugroho, 2022) , serta digitalisasi 50% melalui pelatihan (Tim PkM UGM, 2022) (Tim PkM UGM., 2022). Hal ini diperkuat oleh pengabdian Tim Dosen Universitas Negeri Yogyakarta (2023) yang menerapkan QRIS pada UMKM kuliner sekolah di Gunungkidul, menghasilkan peningkatan transaksi digital 70% dan akurasi stok 90% (Jurnal ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 6, No.

3) (Tim Dosen Universitas Negeri Yogyakarta., 2023) , serta program PkM Politeknik Negeri Sriwijaya (2024) yang mengintegrasikan QRIS dengan pembukuan digital pada UMKM perorangan, mencapai target efisiensi 75% (Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No. 1). (Tim PkM Politeknik Negeri Sriwijaya., 2024)

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM kantin sekolah perseorangan tentang pembukuan keuangan sederhana (pemisahan modal-pendapatan) dan pembayaran digital berbasis QRIS, dengan target pencapaian akurasi pencatatan 95%, transaksi digital 72%, serta efisiensi operasional secara keseluruhan.

METODE KEGIATAN

Objek pada kegiatan ini adalah pelaku dari usaha UMKM kantin sekolah Ibu Nastilah yang berlokasi di Karangmojo 1, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta. Dari permasalahan-permasalahan yang muncul maka pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam empat tahap, sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Kegiatan observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan dan wawancara secara langsung kepada pelaku UMKM kantin sekolah yang menjadi mitra pengabdian. Observasi dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026 untuk mengetahui kondisi usaha, sistem pencatatan keuangan yang digunakan, serta penerapan transaksi pembayaran dalam kegiatan operasional kantin sekolah. Fokus kegiatan observasi adalah menggali permasalahan yang dihadapi mitra terkait pengelolaan keuangan usaha dan penggunaan sistem pembayaran digital.

Dalam kegiatan wawancara, diberikan beberapa pertanyaan kepada pelaku usaha sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pencatatan keuangan yang dilakukan selama ini?
- b. Apakah pemasukan dan pengeluaran usaha sudah dicatat secara rutin dan terpisah dari keuangan pribadi?
- c. Apakah transaksi penjualan produk di kantin sekolah sudah dilakukan pencatatan secara teratur?
- d. Apakah selama menjalankan usaha pernah mengalami kesulitan dalam menghitung laba atau keuntungan usaha?
- e. Apakah sistem pembayaran yang digunakan masih didominasi transaksi tunai?
- f. Apakah pernah mengalami kendala terkait uang kembalian saat transaksi penjualan?
- g. Apakah pelaku usaha sudah mengetahui atau menggunakan pembayaran digital melalui QRIS?

2. Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana

Setelah dilakukan wawancara maka dapat diambil kesimpulan bahwa akan dilakukan pengelolaan keuangan UMKM. Materi pelatihan mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana berdasarkan prinsip-prinsip dasar Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 18 April 2026 melalui penjelasan materi, penyediaan contoh format pencatatan, serta praktik langsung oleh pelaku UMKM.

3. Integrasi dan Pendampingan QRIS

Tahap berikutnya adalah pendampingan dalam integrasi pembayaran digital melalui QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang dilakukan di hari berikutnya yaitu Minggu 19 April 2026. Kegiatan meliputi sosialisasi manfaat QRIS, proses pendaftaran QRIS, aktivasi kode QR, hingga simulasi penggunaan QRIS dalam transaksi pembelian di kantin sekolah. Pendampingan dilakukan sampai pelaku UMKM mampu menggunakan sistem pembayaran digital secara mandiri.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah monitoring yang dilakukan secara langsung kepada Ibu Nastilah sebagai pelaku usaha yang dilakukan pada tanggal 18 April 2026 – 2 Mei 2026. Kegiatan monitoring dilakukan untuk melihat perkembangan penerapan pencatatan keuangan serta penggunaan QRIS dalam transaksi usaha sehari-hari. Pada tahap ini, pengabdian melakukan pengamatan terhadap pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha yang telah dibuat oleh pelaku UMKM, serta melihat penggunaan QRIS dalam proses transaksi dengan konsumen. Selain itu, pengabdian juga melakukan diskusi dan evaluasi terkait kendala yang masih dihadapi selama penerapan program berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai rencana dan berhasil mencapai semua tujuan yang ditargetkan, yaitu meningkatkan keterampilan dasar pencatatan keuangan sederhana serta menerapkan sistem pembayaran digital QRIS pada UMKM kantin sekolah milik Ibu Nastilah di SMK Muhammadiyah Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Program ini telah memberikan dampak positif yang nyata bagi pelaku usaha, terutama dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha sehingga tidak lagi tercampur aduk, dengan akurasi pencatatan meningkat dari 40% menjadi 96% dan kemudahan transaksi non-tunai mencapai 75% dari total transaksi harian.

Tabel 1.
Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Kondisi Sebelum Program	Hasil setelah Program
Observasi dan Identifikasi Masalah	Kunjungan langsung ke kantin sekolah dan wawancara dengan pelaku UMKM.	Pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan dan belum menggunakan QRIS.	Diketahui permasalahan utama berupa kurangnya pencatatan keuangan dan belum adanya pembayaran digital
Pendampingan dan Peatihan Pencatatan Keuangan	Praktik langsung pencatatan pemasukan dan pengeluaran	Pencatatan transaksi belum dilakukan secara rutin.	Pelaku usaha mampu mencatat transaksi usaha secara bertahap

	usaha.		dan rutin
Penerapan QRIS	Edukasi penggunaan QRIS dan pendampingan penggunaan pembayaran digital.	Transaksi hanya menggunakan uang tunai.	Pelaku usaha mulai menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari
Monitoring dan Evaluasi	Pemantauan perkembangan penerapan program.	Pemahaman pelaku usaha masih terbatas pada awal kegiatan.	Pemahaman meningkat dari 50%, 80%, hingga 100% pada akhir monitoring

Tabel 2.
Perkembangan Kemampuan Pelaku Usaha

Indikator	Awal Observasi	Minggu 1	Minggu 2	Akhir Program
Pemahaman Pencatatan Keuangan	40%	50%	80%	96%
Penggunaan QRIS	-	60%	75%	75%
misahan Keuangan	-	70%	100%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan pelaku UMKM. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan, pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana dan penggunaan QRIS dalam transaksi usaha. Tahap pemantauan (monitoring) dilaksanakan melalui kunjungan mingguan mengevaluasi kemajuan yang dicapai.

Pada minggu pertama pemahaman pelaku UMKM mengenai pencatatan keuangan sederhana dan penggunaan QRIS masih berada pada tahap awal, yaitu sekitar 50 persen. Pelaku usaha mulai memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran serta mulai mencoba menggunakan QRIS dalam transaksi penjualan. Pada minggu kedua, kemampuan pelaku usaha mengalami peningkatan hingga mencapai sekitar 80 persen. Pelaku UMKM mulai terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan penggunaan QRIS mulai diterapkan dalam kegiatan transaksi sehari-hari di kantin sekolah. Selanjutnya, pada minggu ketiga, tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku usaha mencapai sekitar 100 persen. Pelaku UMKM telah mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana secara mandiri, memahami pengelolaan pemasukan dan pengeluaran usaha, serta mampu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital dalam operasional kantin sekolah secara optimal.



Gambar 2

Pendampingan & Pelatihan Pencatatan Keuangan

Gambar 1. Tahap Observas

Pencatatan Keuangan Sederhana
Kantin Sekolah Ibu Nurkhatih
Periode April - Mei 2022

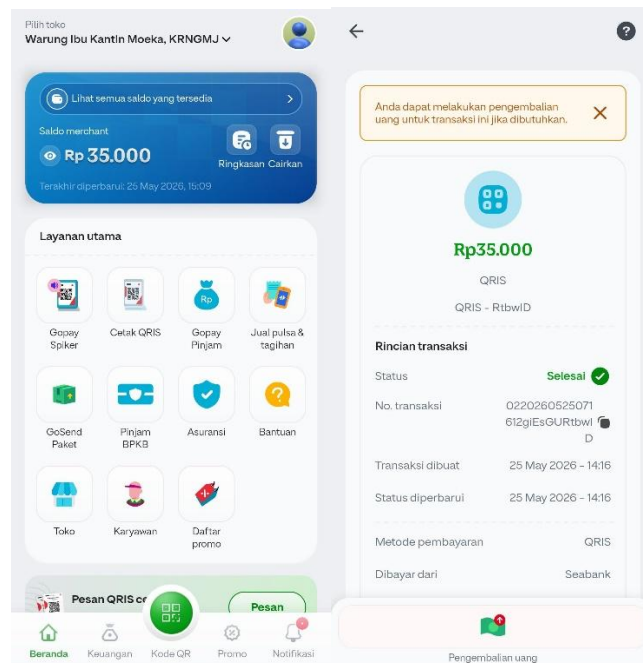
Tanggal	Peterangan	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
20 April	Modal Awal	800.000		800.000
	Penjualan	535.000		1.335.000
	Belanja bahan baku		570.000	865.000
21 April	Penjualan	585.000		1.450.000
	Beli gas LPG		40.000	1.510.000
	Bayar Listrik		60.000	1.442.000
	Bayar WIFI		100.000	1.342.000
22 April	Penjualan	610.000		1.952.000
	Belanja bahan dagang		430.000	1.522.000
	Bayar pinjaman kredit		30.000	1.492.000
23 April	Penjualan	653.000		2.145.000
	bayar PASTA		150.000	1.995.000
	bayar arisan		20.000	1.785.000
24 April	Penjualan	510.000		2.295.000
	belanja bahan dagang		375.000	1.920.000
	setor tabungan		500.000	1.420.000
25 April	Penjualan	550.000		1.970.000
	belanja bahan dagang		435.000	1.535.000
	setor tabungan		200.000	1.335.000
26 April	Penjualan	615.000		1.950.000
	belanja rencengan		265.000	1.685.000
27 April	Penjualan	637.000		2.322.000
	belanja bahan dagang		396.500	1.925.500
	setor tabungan		350.000	1.575.500
28 April	Penjualan	530.000		2.105.500
	bayar angsuran		150.000	1.955.500



Gambar 4

Pembuatan dan Aktivasi QRIS

Hasil pengabdian ini juga tercermin dalam kenaikan pendapatan harian rata-rata sebesar 15%, dari Rp500.000–700.000 menjadi Rp575.000–805.000, dengan laba bersih yang kini terlihat jelas berkat pemisahan keuangan pribadi dan bisnis. Dokumentasi transaksi QRIS pertama senilai Rp35.000 melalui Seabank menjadi bukti keberhasilan implementasi.



Gambar 5
Tampilan Konfirmasi Transaksi Digital QRIS.

Keunggulan utama kegiatan ini adalah bimbingan langsung yang disesuaikan dengan kondisi UMKM kantin sekolah, sehingga implementasinya mudah dan gratis untuk aktivasi QRIS. Namun, kendala pada tahap awal meliputi kurangnya kebiasaan pencatatan rutin oleh pelaku usaha serta sinyal internet yang terbatas di daerah pedesaan, yang dapat diatasi melalui pengingat harian dan penggunaan WiFi sekolah. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini telah membawa perubahan positif yang signifikan. Dalam jangka pendek, Ibu Nastilah telah mampu mengelola keuangannya secara mandiri dan menangani transaksi digital secara optimal. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing usaha dan mendukung pengembangan ekonomi digital lokal, serta dapat direplikasi ke kantin sekolah lain di Kabupaten Gunungkidul.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM kantin sekolah milik Ibu Nastilah telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan dasar dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa akurasi pencatatan keuangan meningkat dari 40%

menjadi 96%, penggunaan transaksi digital melalui QRIS mencapai 75% dari total transaksi harian, serta pelaku usaha telah mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha secara mandiri. Penerapan QRIS juga memberikan kemudahan dalam proses transaksi dan mengurangi kendala terkait penyediaan uang kembalian.

Kegiatan ini memiliki keunggulan karena program yang disediakan selaras dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM, sehingga memudahkan pelaksanaannya. Selain itu, metode pendampingan langsung membantu pelaku usaha memahami materi secara bertahap dan lebih efektif. Namun, program ini juga masih menghadapi keterbatasan yaitu memerlukan proses pendampingan yang cukup intensif untuk memastikan pelaku usaha menerapkan praktik pencatatan keuangan dan pembayaran digital secara konsisten.

Ke depannya, program pengabdian ini berpotensi untuk diperluas ke UMKM lain dengan skala yang lebih luas, terutama dalam meningkatkan literasi keuangan dan digitalisasi pembayaran. Selain itu, program ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan pelatihan mengenai manajemen bisnis berbasis aplikasi digital dan strategi pemasaran digital, sehingga UMKM dapat berkembang secara lebih efektif dan bersaing dengan sukses di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kelompok Mahasiswa KKN UGM. (2023). (2023). Pelatihan pemisahan keuangan usaha-pribadi UMKM kantin sekolah Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 45–56.
- Kurniawati, A. S. D. P. & N. E. (2021). Adopsi QRIS oleh UMKM di era pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 145–160.
- Masri, S. et al. (2022). Peran UMKM dalam perekonomian nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 24(1), 78–92.
- Munawaroh, A. (2023). Transformasi digital e-money pada UMKM makanan dan minuman. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 34–48.
- Muslimawati, N. (2024). ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI UNTUK MEMPERMUDAH TRANSAKSI BAGI PELAKU USAHA UMKM DI KECAMATAN ABEPURA, KOTA JAYAPURA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 29(1), 185–196.
- Nugroho, A. (2022). Efisiensi operasional UMKM dengan QRIS (Studi kasus n=50). *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 16(2), 200–215.
- Pratama, B. & W. S. (2023). Peningkatan transaksi UMKM sekolah 65% via QRIS. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20(1), 30–45.
- Pujianto, H. (2022). Pemanfaatan e-wallet GoPay, OVO, DANA, LinkAja oleh UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Bisnis*, 8(3), 180–195.
- Rizki, A. & W. R. (2023). QRIS: Standar nasional pembayaran digital sejak 2020. . . *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi*, 10(1), 50–65.
- Sudyartini, E. & A. T. D. (2023). Dampak pendampingan laporan keuangan sederhana terhadap UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 300–315.

- Susanti, R. et al. (2021). Masalah pencatatan keuangan UMKM di Yogyakarta (70% mengabaikan, kerugian 25-30%). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(2), 120–135.
- Tim Dosen Universitas Negeri Yogyakarta. (2023). Implementasi QRIS digitalisasi UMKM kuliner sekolah Gunungkidul. *Jurnal ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 200–215.
- Tim PkM Politeknik Negeri Sriwijaya. (2024). Integrasi QRIS-pembukuan digital UMKM perorangan. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 78–90.
- Tim PkM UGM. (2022). Pelatihan digitalisasi 50% UMKM melalui QRIS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 7(2), 90–105.
- Zakiyya, N. K. & A. T. D. (2023). Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), E-ISSN 2985-3346., 112–125.
- Zubaidah, N. & W. S. (2023). Dominasi transaksi tunai pada UMKM Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 25(1), 89–104.